

Determinan Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Author:

Koerniawan Dwi Wibawa¹
Amri Amrulloh²
Tri Septianto³

Affiliation:

Politeknik Negeri Madiun^{1,2,3}

Corresponding email

koerniawandwi6@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2023-06-21

Accepted: 2023-06-23

Published: 2023-06-23



This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, current ratio, dan return on asset terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2017-2021. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan menghasilkan 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan SPSS versi 20 sebagai alat untuk mengolah data.

Latar belakang: Perusahaan sub sektor perdagangan eceran merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Kesimpulan: ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan ukuran yang besar dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman utang jangka panjang

Kata kunci: Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, Current Ratio, Return on Assets, Struktur Modal.

Pendahuluan

Perusahaan sub sektor perdagangan eceran merupakan salah satu bagian dari sektor perdagangan, jasa dan investasi. Perusahaan perdagangan eceran merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan menjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi, keluarga atau rumah tangga. Produk yang dijual pada perusahaan perdagangan eceran ini adalah beragam berupa barang konsumsi seperti makanan dan minuman, barang sandang, peralatan informasi dan komunikasi, serta barang kebutuhan rumah tangga. Perusahaan perdagangan eceran atau dapat disebut ritel pada saat ini sudah menjadi kebutuhan bagi para konsumen untuk memenuhi kebutuhannya sehari-harinya.

Dalam penelitian ini salah satu cara pendekatan untuk menghitung Struktur Modal yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian kali ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, dan *Return On Assets* (ROE), dan untuk variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, dan ROE mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2017-2021.

Studi Literatur

Studi literatur yang akan dibahas di dalam bagian ini yaitu mengenai beberapa pengertian terkait variabel yang akan digunakan, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian. Berikut penjelasan pada setiap bagian yang telah disebutkan :

Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2017:179). Struktur Modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Long Term Liability}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Risma dan Regi (2017), ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Assets)}$$

Pertumbuhan penjualan yaitu selisih penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya (Harahap, 2008:309). Pertumbuhan Penjualan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun Berjalan} - \text{Penjualan Tahun lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

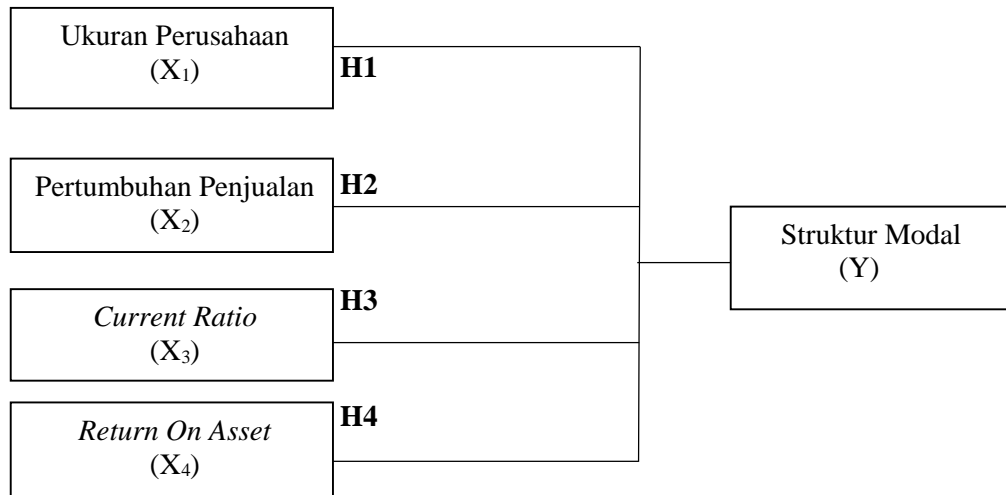
Menurut Hery (2017) *current ratio* yaitu yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Kasmir (2015) *return on assets* yaitu rasio yang mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kerangka teoritis pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, current ratio, return on asset sebagai variabel x sedangkan struktur modal sebagai variabel y, berikut ini adalah kerangka teoritis dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dilihat dari nilai *equity*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber permodalan yang besar sehingga kecil kemungkinan untuk bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya. Hipotesis pertama yang terbentuk yaitu : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Rasio Pertumbuhan merupakan tingkat perubahan total aset dari tahun ke tahun. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin besar juga modal usaha yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Hipotesis kedua yang terbentuk yaitu : pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Current Ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Artinya *current ratio* tinggi berarti perusahaan mampu melunasi liabilitasnya dan apabila semakin kecil maka resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham dan perusahaan lebih kecil pula. Hipotesis ketiga yang terbentuk yaitu : *Current Ratio* berpengaruh terhadap struktur modal

Return on Assets yaitu rasio yang digunakan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset, artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif. Hipotesis keempat yang terbentuk yaitu : Return on Assets berpengaruh terhadap struktur modal

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dibahas pada penelitian ini yaitu terdiri dari populasi, sampel, metode dan alat analisis penelitian. Berikut penjelasan pada masing-masing pembahasan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan

(Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu 29 Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor perdagangan eceran periode 2017-2021. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 29 perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sumber: Ghozali (2016:14)

Keterangan :

Y : Struktur Modal

a : Konstanta

b₁ b₂ b₃ b₄ : Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Pertumbuhan Penjualan

X₃ : CR

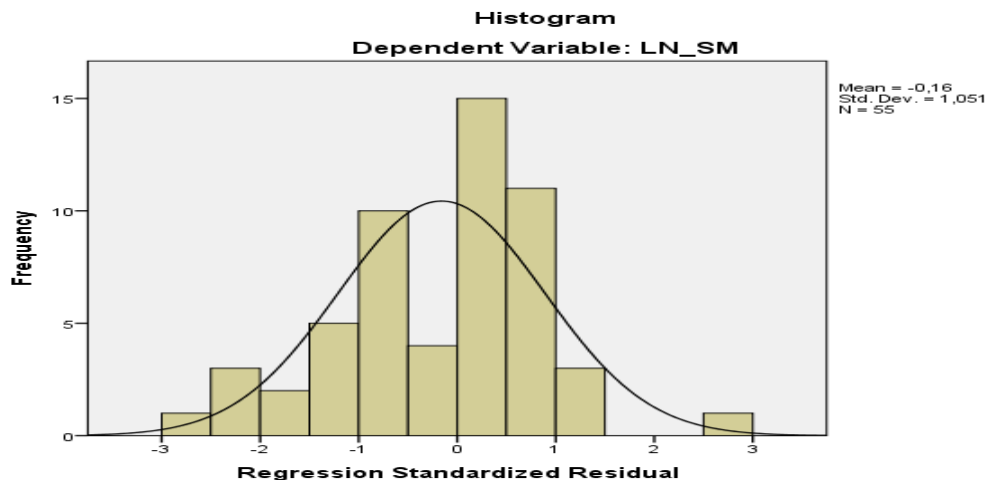
X₄ : ROA

e : Variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen (Y)

Alat analisis dan mengolah data yang digunakan pada penelitian ini yaitu SPSS versi 20.0.

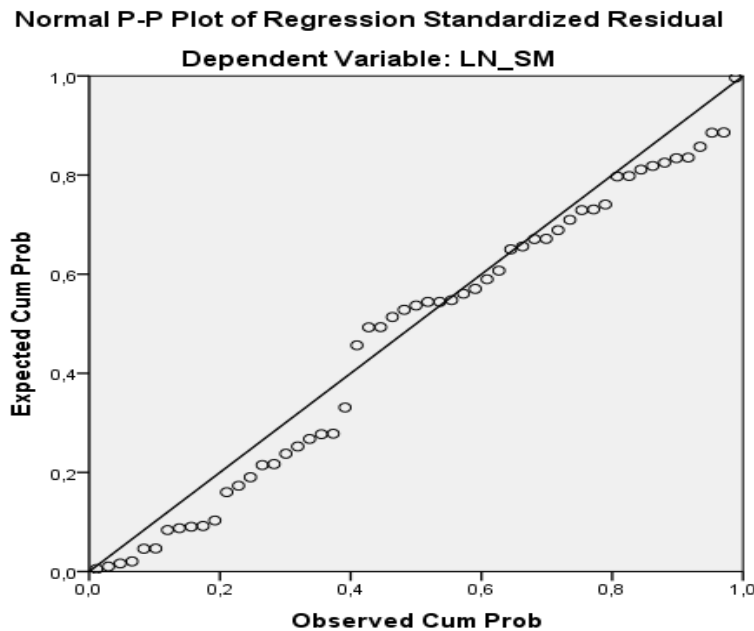
Hasil

Sebelum dilakukan uji pengaruh antara variabel x dengan variabel y, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik adalah syarat paten yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum uji pengaruh dilakukan. Berikut ini adalah uraian uji asumsi klasik.



Gambar 1 . Uji Normalitas histogram

Uji Normalitas. Gambar 1, sebaran data pada grafik histogram terlihat membentuk lonceng, tidak condong ke kiri atau ke kanan.



Gambar 2. Uji Normalitas P-P Plot

Gambar 2 data menunjukkan bahwa normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,1820841
	Std. Deviation	1,19831670
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,079
	Negative	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		1,003
Asymp. Sig. (2-tailed)		,266

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

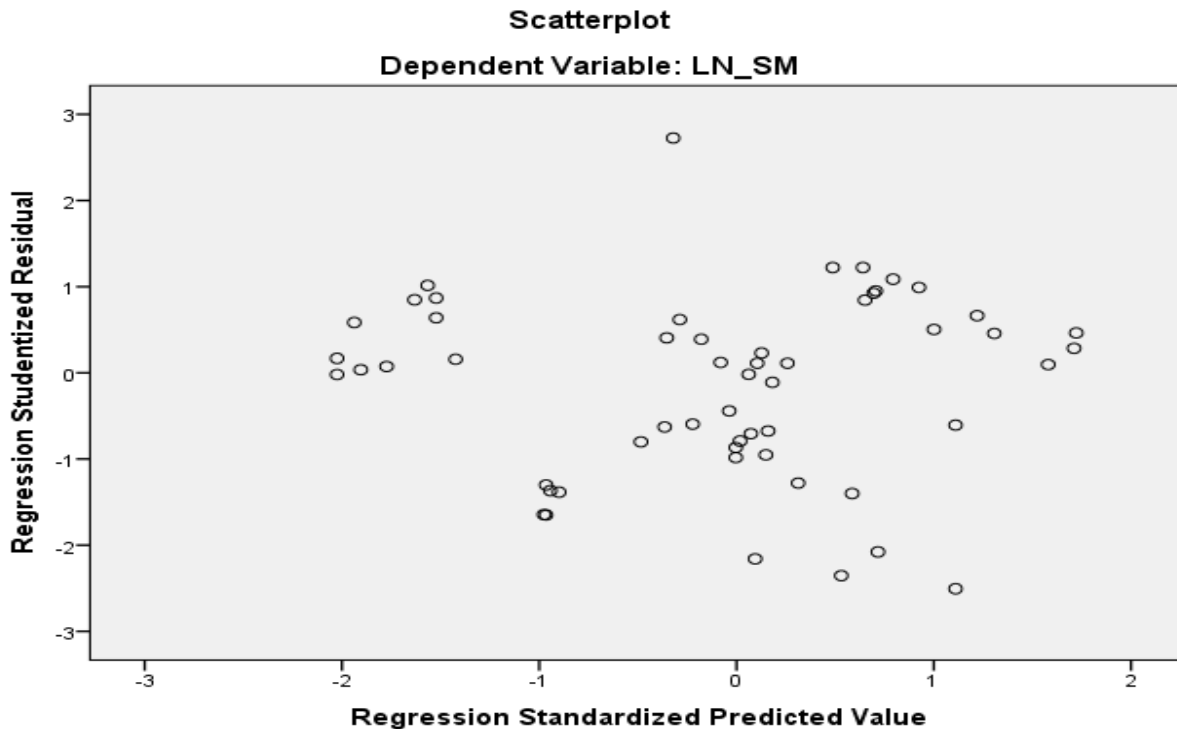
Berdasarkan tabel 1 *one sample Kolmogorov-Smirnov* Test diatas, dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,266 lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	1,000	1,000

a. Dependent Variabel: LN_SM

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance Variabel* independen ukuran perusahaan lebih dari 0,1 yaitu 1,000 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu 1,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak terjadi masalah multikolinieritas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.



Gambar 3.

Sumber: *Output SPSS 20.0 Metode Stepwise*

Dari gambar 3, menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar diatas garis 0 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3
Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.137	1,13979	1,754

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, UKURAN PERUSAHAAN, LN_PP, LN_CR

b. Dependent Variabel: LN_SM

Sumber: *Output SPSS 20.0 Metode Stepwise*

Berdasarkan tabel 3 , dapat disimpulkan nilai DW sebesar 1,754 dengan n = 46, k = 4. Maka *Durbin Watson* dari model regresi $dL = 1.3448$, $dU = 1,7201$ dan $4-dU = 2,2799$, $4-dL = 2.6552$ sehingga $dU < DW < 4- dU$ ($1,7201 < 1,754 < 2,2799$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin Watson* tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.137	1.13979	1,754

a. Predictors: (Constant), LN_ROA, UKURAN PERUSAHAAN, LN_PP, LN_CR

b. Dependent Variabel: LN_SM

Sumber *Output SPSS 20.0 Metode Stepwise*

Berdasarkan tabel 4 , dapat diketahui nilai R^2 (Adjusted R square) adalah 0,137 atau 13,7% artinya Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi struktur modal sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya 86,3% (100% dikurangi 13,7%) dijelaskan oleh variabel lain yaitu sebesar 86,3%.

Tabel 5.
Persamaan Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-16,946	5,414		-3,130	,003		
Ukuran perusahaan	,529	,186	,395	2,850	,007	1,000	1,000

a. Dependent Variabel: LN_SM

Sumber: *Output SPSS 20.0 Metode Stepwise*

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa koefisien regresi antara Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh variabel Ukuran perusahaan (X1) sehingga didapat persamaan regresi linier yaitu:

$$\text{LN_Struktur_Modal_Y} = -16,946 + 0,529 \text{ LN_Ukuran Perusahaan}$$

Keterangan:

Struktur Modal (Y) : Struktur Modal

LN_UP_X1 : Ukuran Perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Konstanta : -16,946

Artinya : Apabila ukuran perusahaan bernilai 0 maka strktur modal (LN_Struktur Modal_Y) sebesar -16,046

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,529, yang berarti bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,529%. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan 1% maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,529%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Ukuran perusahaan yaitu Besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset. Semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal kedalam suatu perusahaan, karena ukuran perusahaan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima investor dimasa yang akan datang.

Tabel 6

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-16,946	5,414		-3,130	.003
1 Ukuran perusahaan	,529	,186	,395	2,850	.007

a. Dependent Variabel: LN_SM_Y

Sumber : Output SPSS 20.0 Metode Stepwise

Berdasarkan tabel 6. dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 (0,007 < 0,05), maka artinya H₀ ditolak dan H₂ diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan publik sub sektor perdagangan eceran periode 2014-2018.

Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Arah koefisien positif mencerminkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan dengan menggunakan logaritma natural total aset. Ukuran perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan investor dalam keputusan menanamkan modal kedalam suatu perusahaan, karena ukuran perusahaan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima investor di masa yang akan datang. Jika ukuran suatu perusahaan besar, maka pendapatan yang akan diterima investor kemungkinan akan besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Darmayanti (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Setyani, dkk (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan banyak diminati oleh investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan berimbas terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Jusmansyah (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,581 lebih besar dari 0,05 ($0,581 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi pada umumnya membutuhkan lebih banyak pembiayaan atau modal untuk tujuan ekspansi, sehingga sangat disarankan untuk menggunakan sumber modal eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Yuliana (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini mempunyai makna bahwa jika rasio pertumbuhan penjualan melonjak, maka besarnya rasio struktur modal akan menyusut dan begitu pula sebaliknya. Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Miswanto, dkk (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara signifikan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,205 lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hal ini mencerminkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai CR maka semakin menurun struktur modal perusahaan, karena perusahaan memiliki likuiditas yang besar yang berasal dari dana internal sehingga perusahaan tidak membutuhkan utang sebagai pembiayaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Lestari dan Parlindungan (2022). *Current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar aktiva lancar dan utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah (2022) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *return on assets* sebesar 0,722 lebih besar dari 0,05 ($0,722 > 0,05$), maka artinya H_0 diterima dan H_4 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan, artinya semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus, karena perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang

dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanta dan Mudjijah (2022). Penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap struktur modal memberikan pengaruh negative yang memberikan makna bahwa perusahaan sub sector otomotif tidak terlalu memperhatikan tingkat pengembalian atas asset dalam menentukan pendanaan jangka panjang. Namun penelitian ini tidak sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Meidona, dkk (2022) dan Susilowati (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah mempunyai dana internal yang rendah sehingga perusahaan memerlukan dana dari luar maka tingkat struktur modal tinggi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data di atas yaitu : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini terjadi karena perusahaan dengan ukuran yang besar dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman utang jangka panjang. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, karena ketika perusahaan tidak tumbuh secara signifikan untuk menutupi hutang-hutangnya, selain itu hal ini juga dapat terjadi apabila perusahaan tidak diakui di pasar modal.

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini dikarenakan apabila nilai *current ratio* tinggi perusahaan cenderung menggunakan dana internal ketimbang dana dari eksternal. *Return on Asssets* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, hal ini dikarenakan jika suatu profitabilitas tinggi, perusahaan lebih mengutamakan menggunakan dana dari internal untuk membiayai perusahaannya sendiri tanpa menggunakan hutang jangka panjang.

Referensi

- Artanta, P. B. dan Mudjijah, S. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 20(1), 62-72.
- Damayanti, N.M.E. & Darmayanti, N.P.A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik. *E-Journal Manajemen*, 11(8), 1462-1482.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Harahap, S.S. (2008). Analisis Kritis Manajemen Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jusmansyah, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020). *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 11(1), 40-56.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniati, H dan Yuliana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 117-129.
- Lestari, S.P. dan Parlindungan, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Equity Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 759-781.

- Meidona, S., Priamadyan, M., dan Sagita R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Astra Group Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Syariah (JakSya)*, 2(1), 21-32.
- Miswanto, Setiawan, A.Y., dan Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 11(2), 212-226.
- Risma, A dan Regi, M.P. (2017). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 2000-2011
- Setyani, I., Wiyono, G., dan Kusumawardhani, R. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2014-2020). *Journal of Economics and Business*, 6(1), 35-43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Susilowati, E dan Nurudana, V.T. (2020). Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Bidang Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 1(1).